

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan penggunaan jenis umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan kepiting bakau (*Scylla spp.*) menggunakan alat tangkap bubu di Desa Lambur Luar, Kecamatan Muara Sabak Timur, diperoleh bahwa jenis umpan berpengaruh sangat nyata terhadap hasil tangkapan.

1. Umpan kepala ayam (P2) menghasilkan tangkapan tertinggi baik dari segi jumlah, berat, maupun ukuran morfometrik. Rata-rata berat kepiting yang tertangkap mencapai 407,7 gram, dengan panjang karapas 10,6 cm dan lebar karapas 12,6 cm. Umpan ikan tembakul (P1) menempati posisi kedua dengan jumlah tangkapan 27 ekor, rata-rata berat 375,4 gram, panjang karapas 9,7 cm, dan lebar karapas 11,6 cm. Sementara itu, umpan belut laut (P3) menghasilkan tangkapan terendah, yaitu 14 ekor dengan berat rata-rata 313,1 gram, panjang karapas 8,4 cm, dan lebar karapas 10,4 cm.
2. Hasil analisis statistik menggunakan ANOVA satu arah dan uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa perbedaan hasil tangkapan antarjenis umpan bersifat signifikan, di mana penggunaan kepala ayam sangat disukai kepiting bakau dan memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil tangkapan.

5.2. Saran

1. Perlu identifikasi lebih lanjut terkait jenis kepiting bakau (*Scylla spp*) yang tertangkap di Desa Lambur Luar, Kecamatan Muara Sabak Timur
2. Disarankan untuk menambah variasi jenis umpan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan kepiting bakau (*Scylla spp*).
3. Disarankan untuk menerapkan perlakuan khusus pada umpan sebelum digunakan (misalnya pengasinan, fermentasi ringan, atau pengukusan) guna meningkatkan durasi ketahanan umpan dan memperkuat pelepasan aroma atraktan (asam amino/amonia) ke lingkungan perairan, yang sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas tangkapan.